

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SMP
MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

MOHAMAD MAHFUD
05470019

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Mahfud

NIM : 05470019

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMP Muhammadiyah 3
Depok Sleman Yogyakarta“ adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri
dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Februari 2010

METERAI
TEMPEL

D1DFEAAF031805016

ENAM RIBU RUPIAH

6000



Yang Menyatakan

Mohamad Mahfud
NIM. 05470019



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Mohamad Mahfud

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohamad Mahfud

NIM : 05470019

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI
SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Maret 2010

Pembimbing

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Mohamad Mahfud

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mohamad Mahfud

NIM : 05470019

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI
SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Dalam ujian skripsi (Munaqasyah), yang telah dilakukan pada tanggal 11 Maret 2010, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2010
Konsultan

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.011/1122/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah
(MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok
Sleman Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mohamad Mahfud

NIM : 05470019

Telah dimunaqasyahkan pada : 11 Maret 2010

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Suismanto, M.Ag

NIP. 196621025 199603 1001

Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.

NIP. 150246924

Penguji II

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP. 19550106 199303 1 001

Yogyakarta, **23 MAR 2010**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP. 19631107 198903 1 003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

Bapakku dan Kakak-kakakku

Bu Nyai dan Guse

Kawan-kawanku

Almamater tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

”tiada istilah terlambat dalam menuntut ilmu”

(Mohammad Zarkasih)

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan. Skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta” ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

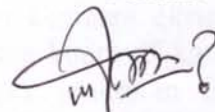
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno M. A.g, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan sehingga penulis dapat melakukan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Agus Nuryatno MA. P.hd, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Suismento M.Ag, selaku pembimbing yang selalu sabar membimbing selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan SU, selaku penasehat akademik atas segala motivasinya.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu selama mengikuti kuliah dan membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah serta guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 3 Depok, atas kerja sama dan bantuannya kepada penulis dalam pengambilan data skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku seperjuangan: Beni, Evi, Diah, Habib, Lian, Muid, Nurul, Sari, Tio yang telah memberikan semangat kepada penulis.
8. Kawan-kawan kost Alam Ghaib: Dewa, Furqon, Joko, Imam, Nana, Rosi, Sarmo, Sies, Tedi, Yusron yang telah memberikan semangat dan bantuannya kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2010

Penulis



Mohamad Mahfud

ABSTRAK

Mohamad Mahfud. “*Implementasi Manajemen Berbasis sekolah (MBS) Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.*” Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah dan menganalisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menambah pengetahuan tentang kepemimpinan pendidikan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat kualitatif dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 3 Depok. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara/*interview*, observasi dan dokumentasi. Analisis terhadap data yang telah diperoleh menggunakan metode *cara berfikir Induktif* Yaitu suatu cara untuk menarik suatu kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil dari Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah : (1) efektif, karena hasil yang diperoleh dari implementasi MBS dapat menunjang tercapainya program sekolah. (2) Dalam setiap bidang manajemen yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan bidang masing-masing untuk memajukan sekolah. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi MBS di SMP Muhammadiyah 3 Depok, *Pertama* faktor pendukungnya yaitu kondisi sekolah yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran, hubungan antar personil sekolah harmonis, keuangan sekolah lancar, sehingga menunjang terealisainya semua kegiatan dan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan, hubungan antar warga sekolah maupun dengan orang tua siswa, pengurus komite sekolah dan pengurus BP3 berjalan dengan baik, manajemen disetiap bidangnya efektif dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. *Kedua* faktor penghambatnya yaitu dalam sekali tempo terdapat guru atau karyawan yang tidak disiplin, terdapat 3% dari para orang tua siswa yang acuh terhadap kebijakan sekolah dan juga terhadap kemajuan belajar siswa, lahan sekolah terlalu sempit karena satu lingkup dengan SMA Kolombo dan SD Muhammadiyah Kolombo, sehingga untuk pelaksanaan upacara bendera maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya kurang maksimal dan ruang perpustakaan kurang kondusif karena sering digunakan sebagai tempat kesekretariatan mahasiswa praktikan (PPL/KKN Integratif) sehingga mengganggu siswa dalam belajar/membaca di perpustakaan.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS),
Field Research, Berfikir Induktif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	24

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	26
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	27
C. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	30

D. Struktur Organisasi	31
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	32
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	36
BAB III: IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)	
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK YOGYAKARTA	
A. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.....	38
B. Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	65
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	68
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	76
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Susunan Program Pengajaran 1	29
Tabel 2 : Daftar Guru	33
Tabel 3 : Daftar Karyawan	34
Tabel 4 : Daftar Pembimbing Ekstrakurikuler	34
Tabel 5 : Daftar Siswa-Siswi	35
Tabel 6 : Daftar Sarana Dan Prasarana 1.....	36
Tabel 7 : Jadwal Pendaftaran	39
Tabel 8 : Susunan Program Pengajaran 2	48
Tabel 9 : Daftar Sarana Prasarana 2	51

Gambar

Gambar 1 : Struktur Organisasi Sekolah	31
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran. I . Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran. II . Bukti Seminar Proposal
- Lampiran. III . Surat Persetujuan Perubahan Judul
- Lampiran. IV . Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran. V . Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran. VI . Bukti Wawancara
- Lampiran. VII . Peta lokasi Penelitian
- Lampiran. VIII . Denah lokasi penelitian
- Lampiran. IX . Surat Penugasan Guru dan Karyawan
- Lampiran. X . Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran. XI . Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Manusia sangat membutuhkan pendidikan, melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat, dengan kata lain melakukan perubahan.

Perubahan adalah transformasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang akan datang menjadi suatu keadaan yang lebih baik. Apabila segala sesuatu di dunia ini tidak terjadi perubahan, maka akan terjadi kemandegan dan kehidupan tidak dapat berkembang.

¹ *DEPDIKNAS, Undang-undang RI. No, 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hal. 5-6.

Bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalin kehidupan ini. Tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan pendahulunya pada masa purbakala. Implikasi dari era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merasuk pada perubahan di semua aspek kehidupan manusia. Untuk menghadapi pengaruh global tersebut diupayakan dengan mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu dan siap bersaing ditingkat nasional maupun global. Usaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut melalui dunia pendidikan.

Sebenarnya usaha pendidikan dalam bentuk, jenis dan ragamnya telah dilaksanakan sepanjang sejarah bangsa Indonesia, namun pada kenyataannya pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, barangkali belum sepenuhnya dilaksanakan. Oleh karena itu harus ada pergeseran paradigma pembangunan pendidikan dari ketergantungan menjadi pemberdayaan.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Sebenarnya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dilakukan baik aspek kualifikasi guru, sarana, kurikulum maupun pengadaan buku dan alat pelajaran.

Sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. *Pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. *Kedua*, pendekatan penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat

bergantung pada birokrasi. Dan *ketiga*, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim. Dukungan dari orang tua selama ini hanya berupa bantuan dana, sehingga orang tua tidak merasa memiliki sekolah, sebaliknya sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pendidikannya kepada masyarakat.²

Sejak digulirkan UU No.22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, yang berlaku 1 Januari 2001, wacana desentralisasi pemerintah ramai dikaji. Pendidikan termasuk bidang yang di desentralisasikan ke pemerintah kota atau kabupaten melalui desentralisasi pendidikan, diharapkan permasalahan pokok pendidikan, yaitu masalah mutu, pemerataan, relevansi efisiensi dan manajemen dapat terpecahkan.³

Menurut Tilaar (1998) yang dikutip oleh Nurkholis, krisis pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Menurutnya manajemen pendidikan dirumuskan secara sederhana sebagai mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan.⁴ Ini merupakan tantangan bagi daerah dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang diungkapkan H.A.R Tilaar bahwa, pendidikan nasional merupakan salah satu kunci yang sangat strategis dalam usaha pengembangan sumber daya manusia. Mutu pendidikan hanya dapat ditingkatkan apabila manajemen pendidikan nasional merupakan bagian dari manajemen nasional.⁵

Bank Dunia dalam laporannya mengemukakan tentang penataan kelembagaan dan desentralisasi pendidikan dasar. Bank Dunia mengidentifikasi empat permasalahan yang menjadi penghambat

² Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2000), hal.2.

³ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2003), hal.40.

⁴ *Ibid.*, hal.41.

⁵ Ace Suryadi, H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hal.110.

potensial terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya tingkat pendidikan dasar, yaitu: *pertama*, sistem organisasi yang kompleks di tingkat Sekolah Dasar, *kedua*, manajemen yang terlalu sentralistik pada tingkat SLTP, *ketiga*, kotak-kotak dan kakunya proses pembiayaan pada jenjang (SD dan SLTP) tersebut dan *keempat*, manajemen yang tidak efektif pada jenjang sekolah.⁶

Berkaitan dengan penyiapan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global pada abad teknologi dan informasi, komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan hendaknya tidak berubah. Pemerintah tetap konsisten untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas pendidikan.

Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, efektif dan efisien dalam menangani berbagai permasalahan pendidikan, pemerintah daerah tidak mungkin dapat bekerja secara sendirian, karena masih ada pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap bidang pendidikan tersebut, seperti: orang tua (masyarakat), sekolah (lembaga pendidikan), dan institusi sosial lain seperti dunia usaha atau dunia industri. Karena itu kerja sama pihak yang berkepentingan tersebut menjadi sangat penting dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi, terutama dalam bidang pengelolaan pendidikan.

Strategi pengelolaan pendidikan yang mengedepankan kerjasama antara berbagai pihak seperti diatas lebih dikenal dengan istilah *the collaborative school management* yang pada perkembangan selanjutnya

⁶ *Ibid*, hal.10.

menjadi model pengelolaan sekolah yang dinamakan *school based management* atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).⁷

Konsep yang menawarkan kerja sama erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawab masing-masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada.

Untuk itu sekolah harus mampu menterjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui perencanaan, sekolah harus memformulasikannya ke dalam kebijakan mikro dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh sekolah sesuai dengan visi dan misinya masing-masing.

Sekolah juga dituntut menentukan target mutu (dalam arti luas) yang ingin dicapai untuk setiap kurun waktu, merencanakannya, melaksanakan dan mengevaluasi dirinya, untuk kemudian menentukan target mutu untuk tahun berikutnya. Dengan demikian sekolah dapat mandiri tetapi masih dalam rangka acuan kebijakan nasional, dan bertanggung jawab (memiliki akuntabilitas) terhadap kebutuhan belajar siswa dan masyarakat⁸.

Sejalan dengan pemikiran itu, tim teknis Bappenas dan Bank Dunia menyatakan bahwa pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang

⁷ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.195.

⁸ *Ibid*, hal.197.

lebih besar disamping menunjukan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga dapat ditujukan sebagai sarana peningkatan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa MBS merupakan implementasi dari pemberian otonomi kepada sekolah untuk memberdayakan diri dalam kerangka upaya peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.⁹ MBS juga merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam program desentralisasi bidang pendidikan, yang ditandai adanya otonomi luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi, dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.

Otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta agar sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat. Masyarakat dituntut partisipasinya agar mereka lebih memahami kompleksitas pendidikan, membantu, serta turut mengontrol pengelolaan pendidikan.

Adapun kebijaksanaan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula diperhatikan oleh sekolah. Dengan demikian sekolah dituntut memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah, karena keduanya merupakan penyelenggara pendidikan di sekolah.

MBS menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi para peserta didik. Adanya otonomi daerah dalam pengelolaan pendidikan merupakan potensi bagi sekolah untuk

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Remaja Rosda Karya: Bandung, 2004) S, hal.25

meningkatkan kinerja para personil, menawarkan partisipasi langsung baik pihak-pihak terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.¹⁰

Otonomi sekolah juga berperan dalam menampung konsensus umum tentang pemberdayaan sekolah, yang meyakini bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan sedapat mungkin keputusan seharusnya dibuat oleh mereka yang berada di garis depan, yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pelaksanaan kebijakan dan yang terkena akibat-akibat dari kebijakan tersebut, yaitu Guru, Kepala Sekolah

Dengan MBS, unsur pokok sekolah (*Constituent*) memegang kontrol yang lebih besar dalam setiap kejadian di sekolah. Unsur pokok sekolah ini kemudian menjadi lembaga non-struktural yang disebut Komite Sekolah yang anggotanya adalah Kepala Sekolah, Guru, Administrator, Orang Tua/Wali Murid, Anggota Masyarakat dan Murid.

Pada dasarnya MBS merupakan suatu strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang menekankan pada pengerahan dan pendayagunaan sumber internal sekolah dan lingkungannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas atau bermutu.¹¹ MBS adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini Kepala Sekolah/Madrasah dan Guru dibantu oleh Komite Sekolah/Madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan.

¹⁰ Suryosubroto, *Manajemen ...*, hal.196.

¹¹ Ibid., hal.196.

Seiring dengan desentralisasi, otonomi dalam pengelolaan pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global pada abad modern dan teknologi ini, SMP Muhammadiyah 3 Depok mempunyai peran yang sangat penting. SMP tersebut merupakan sekolah yang termasuk unggul dan maju dalam pembelajarannya. Sebagai sekolah swasta, SMP Muhammadiyah 3 Depok harus mampu menghadapi tantangan yang semakin berat sejalan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat.¹²

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan mampu mempertahankan kepercayaan umat, maka SMP Muhammadiyah 3 Depok harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang profesional, efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan yang mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif dan menghasilkan output yang berkualitas, maka perlu diadakan tindakan yang terencana dengan baik, terutama manajemennya. Keterlibatan orang tua/wali siswa secara fisik maupun emosional juga sangat membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini. Karena program SMP Muhammadiyah 3 Depok menekankan pada Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).¹³

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan manajemen pendidikan yang digunakan di SMP Muhammadiyah

¹² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta di Ruang TU pada tanggal 2 Februari 2010.

¹³ Diambil dari Data Dokumentasi sekolah di Ruang TU SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

3 Depok, dengan judul penelitian, *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka penulis akan mengungkapkan tujuan penelitian ini, yaitu untuk:

- a. Mengetahui implementasi MBS di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi MBS di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mendapat pengalaman pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian pendidikan.

b. Bagi SMP Muhammadiyah 3 Depok

Sebagai sumbangan pemikiran guna peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok, terutama dalam hal pelaksanaan manajemen komponen-komponen sekolah.

c. Bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

d. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan maupun dalam bidang manajemen komponen-komponen sekolah yang harus dikembangkan dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

D. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa skripsi yang pernah membahas tema yang serupa dalam hal manajemen dalam pendidikan, akan tetapi berbeda dalam hal pendekatan yang akan digunakan oleh penulis. Diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis saudara Achmad Burhanuddin yang berjudul *“Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi Tentang School Based Management di MTsN Model Padarincang Banten) Tahun Ajaran 2004*¹⁴. Dalam skripsinya meneliti tentang peningkatan mutu pendidikan islam di sekolah tersebut menggunakan konsep Manajemen berbasis Sekolah (MBS).
2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Heru Purwanto dengan judul *“Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di SMP Muhammadiyah Brosot Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 1997”*.¹⁵ Dalam skripsinya, Heru Purwanto meneliti tentang bagaimana manajemen yang diterapkan SMP Muhammadiyah Brosot Kabupaten Kulon Progo dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Skripsi yang ditulis oleh saudara Arif Setiawan dengan judul *“Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di MA Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2001”*.¹⁶ Dalam skripsinya, saudara Arif Setiawan membahas tentang kurikulum MAM Yogyakarta dalam mengkoordinir ilmu pengetahuan Agama, dan antisipasinya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat kini dan yang akan datang.

¹⁴ Achmad Burhanuddin, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi Tentang School Based Management di MTsN Model Padarincang Banten)*(2004)

¹⁵ Heru Purwanto, *Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di SMP Muhammadiyah Brosot Kabupaten Kulon Progo* (1997)

¹⁶ Arif Setiawan, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di MA Muhammadiyah Yogyakarta*(2001)

Penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan ketiga penelitian tersebut diatas, baik dari segi setting tempat, obyek, subyek maupun waktu. Disini penulis akan meneliti tentang pelaksanaan MBS yang meliputi manajemen komponen-komponen sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok kaitannya dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

E. Landasan Teori

Supaya lebih sistematis maka pembahasan akan diklasifikasikan dalam empat hal pokok, yaitu:

1. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Secara umum manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas. Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

”BPPN dan Bank Dunia (1999) memberi pengertian bahwa MBS atau SBM merupakan bentuk alternatif sekolah dalam program desentralisasi di bidang pendidikan, yang ditandai oleh otonomi luas ditingkat sekolah, partisipasi masyarakat dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional”.¹⁷

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.11.

Sedangkan Gaffar (1989) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.¹⁸

Istilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan terjemahan dari “*School-Based Management*”. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (perlibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.

Sedangkan menurut UU RI NO.20 th. 2003 tentang SISDIKNAS pasal 51 Ayat (1) yang dimaksud dengan “manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah/madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah/madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan.”¹⁹

“*School based management* adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk meredisain pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi

¹⁸ *Ibid.*, hal.19.

¹⁹ DPR dan Presiden RI, *Undang-Undang SISDIKNAS(Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO.20 TH.2003)*(Jakarta:Sinar Grafika, 2007), hal.55.

masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.”²⁰

2. Hubungan atau relevansi MBS dengan otonomi daerah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah syarat utama untuk pencapaian tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut yaitu melalui pendidikan, karena pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas pendidikan juga harus senantiasa ditingkatkan. Melalui pendidikan dapat memberikan kontribusi yang besar dan bermanfaat bagi kemajuan suatu bangsa, karena di era informasi dan reformasi ini terdapat perubahan dalam berbagai bidang kehidupan baik di bidang politik, pertahanan keamanan dan dalam bidang lainnya, termasuk juga bidang pendidikan.

Keinginan pemerintah yang digariskan dalam haluan negara agar pengelolaan pendidikan diarahkan pada desentralisasi, menuntut partisipasi masyarakat secara aktif untuk merealisasikan otonomi daerah. Karena itu pula perlu kesiapan sekolah, sebagai ujung tombak pelaksanaan operasional pendidikan, pada garis bawah. Sistem pendidikan yang dapat mengakomodasi seluruh elemen esensial diharapkan muncul dari pemerintah kabupaten dan kota sebagai penerima wewenang otonomi.

²⁰ Nanang Fattah, *Konsep MBS dan Dewan Sekolah* (Bandung: C.V Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal.9.

Otonomi daerah sebagai kebijakan politik di tingkat makro akan memberi imbas terhadap otonomi sekolah sebagai subsistem pendidikan nasional.

Terkait dengan hal tersebut, kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang perlu diperbarui dalam rangka otonomi daerah yaitu dengan sistem pengelolaan pendidikan model MBS yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan pendidikan, relevansi pendidikan dan pemerataan pelayanan pendidikan. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia.

3. Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Tujuan pendidikan dimulai dari tujuan yang sederhana sampai tujuan yang kompleks. Pada tingkat sekolah, sebagai salah satu bentuk kerja sama dalam pendidikan yaitu terdapat suatu tujuan sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah diperlukan kerja sama antara semua personel sekolah dan orang diluar sekolah yang ada kaitan dengan sekolah. Kerja sama dalam sekolah ini harus dibina sehingga semua yang terlibat dalam urusan sekolah dapat memberikan sumbangan secara maksimal.

Pembinaan sistem pendidikan nasional tidak hanya ditentukan oleh peranan salah satu unit kerja, tetapi oleh semua unit kerja lingkungan Departemen Pendidikan Nasional. Setiap kebijaksanaan Depdiknas akan berhasil jika unit kerja, baik ditingkat pusat maupun daerah bekerjasama dalam mencapai tujuan pembangunan pendidikan.²¹

²¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis*, hal.81.

MBS memandang sekolah sebagai suatu lembaga yang harus dikembangkan. Prestasi kerja sekolah diukur dari perkembangannya, oleh karena itu semua kegiatan program sekolah ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada siswa secara optimal.

Berkaitan dengan harapan untuk menghasilkan mutu yang baik, konsep MBS memperhatikan aspek-aspek mutu yang harus dikendalikan secara komperhensif, yaitu (1) karakteristik mutu pendidikan, baik input, proses, maupun output, (2) pembiayaan (cost), (3) metode/ delivery/ sistem penyampaian bahan/ materi pelajaran, (4) pelayanan (service) kepada siswa dan orang tua atau masyarakat.²²

Sehubungan dengan itu, keberhasilan implementasi MBS dalam rangka desentralisasi pendidikan terdapat enam prinsip yang harus diperhatikan dan diterapkan yaitu berorientasi pada tujuan, efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan dana, fleksibilitas program dalam pelaksanaan, kontinuitas, pendidikan seumur hidup dan relevansi.

4. Sumber Daya (Komponen-komponen Manajemen Berbasis Sekolah)

Sebagi hal yang paling penting dalam implementasi MBS adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah yang diantaranya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik yaitu berikut:

a. Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang dititik beratkan kepada kelancaran pembinaan situasi belajar mengajar.

²² Nanang Fattah, *Konsep MBS*, hal.15.

Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didik. Baik dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Pengalaman anak didik disekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran dikelas, praktik ketrampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah.²³

b. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.²⁴

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

c. Manajemen guru

Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola Tenaga Guru yang tersedia di sekolah. Manajemen Tenaga Guru bertujuan untuk mendayagunakan Tenaga Guru secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.²⁵

d. Manajemen keuangan dan pembiayaan

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian

²³ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan*, hal.32.

²⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis*, hal.46.

²⁵ *Ibid.*, hal.42-43.

yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen-komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen yang lain.

Dalam rangka implementasi MBS, manajemen komponen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti mulai tahap penyusunan anggaran, penggunaan, sampai pengawasan dan pertanggung jawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar semua dana sekolah benar-benar dimanfaatkan secara efektif, efisien, tidak ada kebocoran-kebocoran serta bebas dari penyakit korupsi, kolusi dan nepotisme.²⁶

e. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.

Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana dan pengawasan sarana dan prasarana.

²⁶ *Ibid.*, hal.48.

f. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat

Menurut Ibnoe Syamsi (1967) hubungan masyarakat adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela. Sedangkan menurut Drs. SK Bonar (1977) hubungan masyarakat menjalin usahanya untuk mencapai hubungan yang harmonis antara sesuatu badan organisasi dengan masyarakat sekelilingnya.²⁷

“DR. hadari Nawawi (1981) menyebutkan bahwa beban tugas hubungan masyarakat adlah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas.²⁸ kegiatan hubungan masyarakat yang dilakukan yaitu dengan memberikan informasi dan penerangan untuk memberikan pemahaman dikalangan masyarakat luas tentang tugas-tugas dan fungsi yang diemban lembaga pendidikan, termasuk mengenai kegiatan yang sudah, sedang dan akan dikerjakan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat luar.

Untuk itu kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

g. Manajemen layanan khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah.

²⁷ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan*, hal. 155.

²⁸ *Ibid.*, hal.156.

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan yang sangat penting harus diselenggarakan secara efektif dan efisien. Terlebih bila kita lihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini demikian pesatnya, maka peranan buku sebagai sumber informasi sangat kuat dan mutlak diperlukan di sekolah. Agar penggunaan perpustakaan sekolah dapat berjalan tertib, efektif dan efisien diperlukan berbagai kelengkapan tata laksana, antara lain; tata tertib perpustakaan, buku induk anggota perpustakaan, buku induk bahan pustaka, almari catalog, kartu buku, kantong buku, lembar pengembalian, kartu peminjam, label buku, blanko peringatan dan kartu katalog.

Manajemen layanan khusus lainnya adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Disamping itu, sekolah juga perlu memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para guru yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian, untuk memperoleh data skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit tersebut.²⁹

Penelitian ini bersifat kualitatif (*Qualitative Research*) yakni “Jenis penelitian yang hasil penemuannya tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran)”.³⁰ Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak akan dibuat hipotesis penelitian.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian. Adapun yang menjadi subyek atau sumber data adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta
- b. Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta
- c. Guru SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta (4 orang)

²⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.8.

³⁰ AnSelm Strauss Julied Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997) hal.11.

- d. Karyawan SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta
(2 orang)

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi yang sesuai dengan metodologi research, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang di teliti.³¹

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang proses pelaksanaan MBS di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta. Metode ini juga di gunakan untuk mengetahui letak geografis sekolah.

b. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula³². Metode ini digunakan untuk mendapatkan kelengkapan informasi dan data secara lisan yang berupa keterangan-keterangan secara langsung dari subyek penelitian untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen terhadap komponen-komponen sekolah.

³¹ Sutrisna Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004) hal.151.

³² Nurul Zahriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.179.

c. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.”³³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa keadaan sekolah dan pelaksanaan MBS terhadap manajemen komponen-komponen sekolah yang terdiri dari manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dan layanan khusus.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah kemudian diklasifikasikan untuk kemudian dianalisis guna memudahkan pembaca dalam memberi interpretasi. Selain itu juga dengan analisis ini dapat menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, tersusun dan lebih mempunyai arti.

Dalam metode analisis data ini penulis menggunakan cara berfikir induktif. Yaitu suatu cara untuk menarik suatu kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

“Menurut Lexy moelong, analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006) hal.181.

satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”³⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, akhirnya ditentukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan
- d. Menafsirkan data, kemudian mengambil kesimpulan secara induktif yaitu penarikan kesimpulan dengan cara berfikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan kepada penarikan kesimpulan umum.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu: Pendahuluan, Pokok bahasan dan Penutup yang dipaparkan dalam beberapa bab dimana setiap bab terdiri dari sub-sub bab.

Bab pertama Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁴ *Ibid.*, hal.103.

Bab Kedua membahas tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan sarana prasarana.

Bab Ketiga berisi tentang penyajian data dan pembahasan hasil penelitian yang sekaligus menjawab permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini diadakan, yaitu di SMP Muhammadiyah 3 Depok tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Selanjutnya akan dikemukakan hasil dari penelitian yang dilakukan secara obyektif adanya.

Bab Keempat, adalah tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang diajukan, serta Penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM

SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

BAB II ini berisi tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa hal, antara lain: letak geografis SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana pendukung pendidikan.

Harapan kami pembaca mendapatkan gambaran SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Sehingga pembaca mempunyai gambaran *riil* mengenai tempat pelaksanaan penelitian.

A. Letak Geografis

SMP Muhammadiyah 3 Depok terletak di kompleks Kolombo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta, tepatnya di jalan Rajawali No. 10 Demangan baru Yogyakarta, dengan Telp. (0274) 560135. Menempati tanah seluas 3000m di bawah Yayasan asrama dan masjid (YASMA) dengan status bangunan milik sendiri. (*peta terlampir*)

SMP Muhammadiyah 3 Depok secara fisik nampak menjadi satu dengan SD Muhammadiyah Kolombo dan SMA Kolombo. Melihat letaknya yang berada jauh dari jalan raya, memungkinkan tercapainya suasana belajar yang kondusif karena terhindar dari gangguan kebisingan akibat lalu-lalanganya aktifitas kendaraan bermotor. Selain letaknya yang strategis karena jauh dari

kebisingan, SMP Muhammadiyah 3 Depok ini dapat dijangkau dengan mudah, dengan maksud dapat dijangkau dari berbagai arah. Denah lokasi SMP Muhammadiyah 3 Depok. (*Denah terlampir*)

Adapun batas-batas wilayah dari SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah:

1. Arah Utara, SMA Kolombo
2. Arah Selatan, Perumahan Kompleks Kolombo
3. Arah Timur, SD Muhammadiyah Kolombo
4. Arah Barat berbatasan dengan Jalan Rajawali.³⁵

B. Sejarah berdiri dan perkembangan SMP Muhammadiyah 3 Depok

SMP Muhammadiyah 3 Depok, awalnya bernama SMP Muhammadiyah Kolombo Yogyakarta. Pergantian nama tersebut karena di daerah setempat belum berdiri satu pun lembaga pendidikan Islam, sementara yang ada lembaga pendidikan Kanisius dan Bopkri (Lembaga Pendidikan Kristen), sedangkan masyarakat yang tinggal di sekitarnya mayoritas beragama Islam. Latar belakang tersebutlah yang membuat beberapa tokoh masyarakat yang berkeinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam dan sekaligus untuk memakmurkan Masjid Jendral Sudirman di Kompleks yang telah berdiri terlebih dahulu. Maka dipilih lembaga pendidikan Muhammadiyah, dikarenakan banyak jasa dari para anggota dan simpatisan Muhammadiyah yang ikut berperan dalam pembebasan tanah.

³⁵ Hasil Observasi di Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta pada tanggal 2 Februari 2010

Berbicara tentang lembaga pendidikan Muhammadiyah, tidak terlepas dari organisasi Muhammadiyah itu sendiri, yaitu yang didirikan oleh beliau KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912, dengan memadukan pelajaran sistem Belanda dengan pelajaran sistem pondok pesantren sehingga ada keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama. Kuatnya dasar dan komitmen pemimpin Muhammadiyah melalui bidang pendidikan untuk mendirikan sekolah, juga mendapat dorongan dari masyarakat Kolombo dan sekitarnya. Sehingga berdirilah sekolah Islam (Muhammadiyah) bekerja sama dengan Yayasan Masjid dan Asrama (YASMA).

Ketika itu, pada tahun 1978 mendapat bantuan dari Arab Saudi sejumlah uang Rp. 46.000.000,00 dan bertepatan pula YASMA sebagai pemilik tanah mengizinkan pihak Muhammadiyah untuk mendirikan sekolah Islam di kompleks Kolombo sebagai hak pakai. Sehingga pada tanggal 23 Mei 1981 (19 Rajab 1401 H) diresmikan berdirinya SMP Islam sesuai dengan ketentuan yang berlaku, lembaga ini oleh Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Kabupaten Sleman dengan nomor data 4038/II/196/DIY-81 bernama SMP Muhammadiyah Kolombo.³⁶

Sejak berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah di kompleks kolombo tersebut, terdapat beberapa pihak yang sangat berjasa. Sebut saja Bapak Slamet Raharjo, BA selaku Ketua Panitia sekaligus ketua PDM Majelis Dikdasmen Kabupaten Sleman dibantu oleh Bapak Drs. Dochak Latief, Bapak Bedjo Utomo, Bapak Soepardjo, BA selaku PCM majelis Dikdasmen

³⁶ Hasil wawancara dengan Bp. Abdullah Mukti, S.Pd.I di Ruang Perpustakaan SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta pada tanggal 6 Februari 2010

Muhammadiyah Depok dan Bapak Halim Tusikal wakil dari YASMA yang sekaligus menjembatani antara pihak YASMA dan Muhammadiyah. Yang kemudian diangkatlah Drs. Dochak Latief sebagai kepala sekolah pertama melalui SK No. 76/I-113-1/1981.

Tabel 1. Susunan program pengajaran SMP Muhammadiyah 3 Depok

No.	Bidang Studi	Jumlah Jam			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1.	Matematika	6	24	28	58
2.	PPKN	8	8	8	24
3.	B.Indonesia	24	24	24	72
4.	IPS	20	20	16	56
5.	Sains		24	24	48
6.	Ketrampilan		8	8	16
7.	B.Ingggris	16	16	8	40
8.	Akhlaq	4	4	4	16
9.	Kemuh / Tarikh	8	8	8	24
10.	Bahasa Jawa	8	8	8	24
11.	Aqidah / Ibadah	8	8	8	24
12.	TIK	8	8	8	24
13.	Bhs. Arab / Al-Qur'an	8	8	8	24
14.	Kerajinan	10	2	2	14
15.	Penjaskes	8	8	8	24
16.	IPA	20			20
17.	Elektronika	8	8	8	24
18.	Seni Musik	4	4	4	16
19.	Seni Tari	2	2	2	8

C. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta

Setiap sekolah pasti mempunyai visi dan misi tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah tersebut. Begitu juga dengan SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman merupakan salah satu dari beberapa sekolah di bawah naungan Muhammadiyah di Yogyakarta yang memiliki predikat baik karena banyaknya prestasi yang telah diraih oleh sekolah tersebut. Sekolah ini juga memiliki visi dan misi yang dijadikan pegangan dalam setiap aktivitasnya.

Adapun visi dari SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah cendekia, berprestasi dan islami. Sedangkan misinya adalah:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu serta mengembangkan setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuh kembangkan wawasan keislaman sehingga muncul akhlakul karimah pada diri siswa.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi *team work* yang solid.

Dari visi misi tersebut tergambar bagaimana SMP Muhammadiyah 3 Depok berkeinginan kuat untuk mewujudkan sebuah sekolah yang favorit

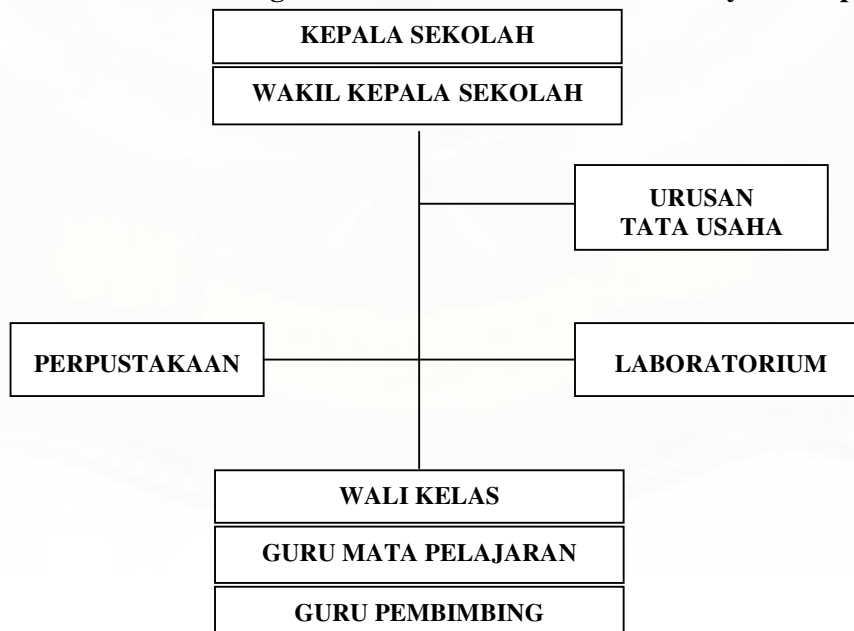
dalam segala bidang. Nuansa islami mewarnai kehidupan sekolah ini, semua terlibat dan saling mendukung dalam mewujudkan cita-cita bersama.

D. Struktur Organisasi

Dalam suatu organisasi perlu adanya kerjasama yang harmonis antar personil guru agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demikian juga dengan struktur organisasi yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Depok ini, dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab merata, sehingga tercipta kerjasama yang baik serta dapat terhindarkan dari kekacauan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

Pengorganisasian kegiatan pembelajaran dan administrasi di sekolahan dibagi menjadi dua. *Pertama*, pengorganisasian kegiatan pendidikan dan administrasi secara struktural, khususnya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Adapun struktur tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Srtuktur Organisasi Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok



Kedua, komite sekolah, pengorganisasian kegiatan pendidikan yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan hubungan sosial maupun kegiatan yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran di sekolah. Komite sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu, pemerataan efisiensi penyelenggaraan kegiatan pendidikan serta mewadahi aspirasi dan peran serta masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pendidikan.

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, maka keadaan pendidik dan peserta didik perlu diketahui. Di SMP Muhamamdiyah 3 Depok keadaan pendidik dan peserta didik sebagai berikut :

1. Pendidik

Di SMP Muhammadiyah 3 Depok ini, sebagian besar para pendidiknya adalah lulusan sarjana. Sedang yang lain adalah lulusan sarjana muda, D3, dan SLTA.

Secara kuantitatif, jumlah guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 3 Depok berjumlah 34 orang, sedangkan karyawan baik itu karyawan TU, perpustakaan, satpam maupun penjaga sekolah berjumlah 8 orang.

Tabel 2. Daftar Guru

No	Nama	Mengajar / Tugas	Keterangan
1.	Surakhmad, S.Pd	Matematika	Kepala Sekolah
2.	Ari Ganti Arti, S. Pd	PKK	Wakasek
3.	Rr. Arya Windayati, S.Pd	PKn	
4.	Endang Wahyuti N, S.Pd	Matematika	
5.	Edy Prabowo, S.Pd	B. Indonesia	
6.	Nina Suryani, S.Pd	B. Indonesia	
7.	Wardoko, Drs	Bahasa Jawa	
8.	Rohmah Bakri, BA	Kemuh/Tarikh	Pembina UKS
9.	Rokhimah Fitriyani, S.Pd	B. Inggris	
10.	Roidin	TIK	
11.	Agus Warjono, S.Pd	Matematika	
12.	Tuharno, S.Pd	Matematika	Pembina OSIS
13.	Nur Hidayati, S.Pd	Kerajinan	
14.	Dalinem, A.Md.Pd	Sains	
15.	Trinita Purnaningsih, S.Pd	B. Inggris	
16.	Diyah Pusputarini	Akhlaq	
17.	Wakhid Effendi, S.Pd	IPS	
18.	Nurochid, Drs	Aqidah/Ibadah	
19.	Johan Mulyono, Drs. S.P	Akhlaq	BP
20.	Eko Saputro, S.Pd	Penjaskes	
21.	Rina Natalia LS, A.Md	Seni tari	
22.	Suliasti, S.Pd	B. Indonesia	
23.	Abdullah Mukti, S.Pd.I	Tek.Kom.Infor	
24.	Nurwahid Sudarta, S.Pd	IPS	
25.	Samsin, S.Pd	IPS	
26.	Endar Pangestuti, Dra	Sains	
27.	Pipih Silviana, S.Pd	B. Inggris	
28.	Tugiyono, S.Ag	B. Arab/Al-Qur'an	
29.	Heru Susanto, S.Pd.T	Elektronika	

30.	Hasanudin, S.pd.I	B. Arab/Musik	
31.	Salim Saputra, S.Pd.I	Seni Musik	
32.	Daswati R. Sahifah, ST	IPA	
33.	Hanafi Ramadhani	Penjaskes	
34.	Siwi Hartati, S.Pd	Seni Tari	

Tabel 3. Daftar Karyawan

No	Nama	Tugas	Keterangan
1.	Drs. Johan Mulyono	Pembimbing BP /	
2.	Jumino	Akhlaq	
3.	Kamjilah	Karyawan	
4.	Tukimin	Karyawan	
5.	Septa Wijaya	Karyawan	
6.	Anik Wijayanti	Karyawan	
7.	Siti Fadilah	Karyawan	
8.	Pawes Pawestri, A. Md	Karyawan Perpustakaan	

Tabel 4. Pembimbing Ekstrakurikuler

No.	Nama	Tugas	Keterangan
1.	Bakti Nurgiantoro	Ekstra Tapak Suci	
2.	Muthoha	Astronomi	
3.	Sarmadi	Ekstra HW	
4.	Dra. Erna Nurul Huda	Ekstra HW	
5.	Sutarlan, S.Ag	Ekstra HW	
6.	Hanung Putranto	Ekstra Tonti	
7.	Eko Saputro, S.Pd	Ekstra Sepak Bola	
8.	Hanafi Ramadhan	Ekstra Bola Basket	

2. Peserta didik

Sebagian besar siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Depok dari lulusan SD (Sekolah Dasar), dan sebagian kecil yang berasal dari lulusan MI (Madrasah Ibtida'iyah).

Secara kuantitatif jumlah keseluruhan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Depok 410 siswa, terdiri dari 225 siswa putra dan 186 siswa putri. Adapun Tabel Peserta Didik adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman tahun pelajaran 2009/2010 sebagai berikut:

Kelas	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	A	20	16	37
	B	20	17	37
	C	20	16	36
	D	20	16	36
VIII	A	20	16	36
	B	20	17	37
	C	19	16	35
	D	18	14	32
IX	A	22	19	41
	B	24	19	43
	C	21	19	40
Jumlah		225	186	410

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu kelengkapan yang penting karena tanpa adanya fasilitas yang memadai proses belajar mengajar akan mengalami banyak kesulitan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan tersebut maka, diperlukan sarana prasarana yang memadai.

Adapun yang dimaksud dengan sarana dan prasarana disini adalah fasilitas yang dimiliki oleh suatu sekolah sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

SMP Muhammadiyah 3 Depok terletak di kompleks kolombo di bawah Yayasan Asrama dan Masjid (YASMA), menempati tanah seluas 3000 m, status tanah hak pakai, sedangkan status bangunan milik sendiri.

Tabel 6. Daftar sarana dan prasarana yang dimiliki.

No.	Nama Ruang	Jml	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang kelas	11	Baik	Peralatan belum lengkap, buku bacaan, referensi kurang, 23 komputer P4 Psh terhubung jaringan internet (Speedy), 18 mesin jahit + oi mesin obras.
2.	Ruang Laboratorium	1	Baik	
3.	Ruang perpustakaan	1	Baik	
4.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik	
5.	Ruang Ketrampilan	1	Baik	
6.	Ruang BP	1	Baik	
7.	Ruang UKS	1	Baik	
8.	Ruang Guru	1	Baik	
9.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	

10.	Ruang Gedung	1	Baik	
11.	Ruang OSIS	1	Baik	
12.	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik	
13.	Ruang Tata Usaha	2	Baik	
14.	KM / WC guru	2	Baik	
15.	KM / WC siswa	13	Baik	
16.	Lab. Bahasa	1	Baik	
17.	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik	

Mengingat sempitnya lahan untuk kegiatan upacara bendera hari Senin bergantian dengan SD Muhammadiyah Kolombo (2 minggu sekali) minggu II dan minggu IV, untuk upacara Peringatan Hari Besar Nasional pelaksanaan upacara digabung dengan SD, untuk 17 Agustus upacara bergabung dengan SMU Kolombo.

Adapun untuk pelaksanaan olahraga, dilaksanakan dengan kondisi terbatas, namun tidak mengurangi hasil dari kegiatan tersebut. Untuk kegiatan pengembangan dari sepak bola dan basket menggunakan lapangan di FPOK UNY bagian barat atau lapangan di STM pembangunan mrican dengan sistem sewa.

BAB III
SISTEMATIKA MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP
MUHAMMADIYAH 3 DEPOK YOGYAKARTA

A. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP

Muhammadiyah 3 Depok

Dalam sebuah lembaga pendidikan/institusi, baik lembaga tersebut berada di bawah naungan pemerintah (Negri) atau mandiri (Swasta), tingkat dasar, menengah ataupun perguruan tinggi, tentu memerlukan adanya manajemen sekolah yang bagus (efektif dan efisien). Karena dengan adanya manajemen yang bagus diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah tersebut. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta meliputi :

1. Manajemen Sekolah

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan, visi dan misi dari SMP Muhammadiyah 3 Depok, sekolah tidak hanya memformat sedemikian rupa mengenai proses belajar mengajar, tetapi diperlukan pengaturan dan pengelolaan yang terorganisir dan sistematis. Manajemen sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi :

a. Manajemen siswa

Manajemen siswa adalah kegiatan pendataan siswa dari proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar sekolah dikarenakan mutasi, tamat atau karena sebab lain.

1) Penerimaan Siswa Baru (PSB)

Penerimaan siswa baru merupakan kegiatan penting bagi suatu persekolahan, karena merupakan titik awal penentuan kelancaran tugas sekolah dan proses estafet pendidikan di sekolah dan kesuksesan suatu sekolah. Penerimaan siswa baru di SMP Muhammadiyah 3 Depok dilakukan menjelang tahun ajaran baru dengan melalui seleksi dengan cara test, baik secara tertulis maupun tes lisan. Untuk tahun ini (tahun ajaran 2009-2010) pendaftaran dibuka dengan dua gelombang yaitu :

Gelombang	Pendaftaran	Ujian masuk	Pengumuman	Yang diterima
I tahap 1	2-3 Juli 09	4 Juli 09	4 Juli 09	12 siswa
I tahap 2	4-5 Juli 09	7 Juli 09	7 Juli 09	9 siswa
II tahap 1	7-8 Juli 09	9 Juli 09	9 Juli 09	11 siswa
II tahap 2	9-10 Juli 09	11 Juli 09	11 Juli 09	112 siswa

2) Ketatausahaan Siswa

Sebagai tindak lanjut penerimaan siswa baru, proses berikutnya menjadi tugas tata usaha sekolah untuk memproses pencatatan dalam buku induk.

Catatan sekolah dibedakan atas dua jenis yaitu catatan untuk seluruh sekolah mencakup :

- a) Buku Induk, meliputi keterangan tentang pribadi siswa kesehatan, latar belakang pendidikan, orang tua kandung, wali, kegemaran, kehadiran, perkembangan bakat, mutasi, akhir pendidikan dan nilai rapor serta STTB.
- b) Buku Klapper, yaitu buku pelengkap buku induk yang diurutkan menurut abjad dan berfungsi membantu petugas dalam menemukan data dari buku induk.
- c) Catatan Tata tertib Sekolah, berisikan peraturan bagaimana sikap dan perilaku siswa di sekolah. Catatan untuk masing-masing kelas meliputi :
 - (1) Buku kelas
 - (2) Buku presensi kelas
 - (3) Buku prestasi belajar, bimbingan dan penyuluhan

3) Pencatatan Prestasi Belajar Siswa

Pencatatan prestasi belajar siswa di sekolah merupakan pencatatan untuk seluruh sekolah, untuk masing-masing kelas, dan terdapat pula untuk siswa sebagai perseorangan. Beberapa catatan prestasi belajar siswa adalah :

- a) Buku Daftar Nilai, berisikan nilai hasil belajar secara langsung dari kertas pekerjaan (tes), ditangani oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dari buku ini akan dihasilkan nilai akhir yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam buku rapor.

- b) Buku Lenggeng (kumpulan nilai), berisi kumpulan semua nilai untuk semua bidang studi yang diajarkan disekolah untuk satu periode (semester).
- c) Buku Rapor, merupakan buku yang memuat laporan hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah. Buku ini berfungsi sebagai laporan hasil kerja sekolah kepada orang tua siswa, disamping bagi siswa yang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan dirinya.
- d) Mutasi Siswa, dimaksudkan sebagai perpindahan siswa baik di dalam sekolah (mutasi intern) maupun keluar sekolah (mutasi ekstern). Mutasi intern terjadi apabila siswa berpindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain (naik tingkatan). Sedangkan mutasi ekstern adalah mutasi yang disebabkan karena tamat belajar atau dikeluarkan.³⁷

Dari uraian tentang manajemen siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok berjalan dengan lancar dan dapat disimpulkan bahwa dalam penerimaan siswa baru (PMB) diperlukan persiapan yang matang dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga nantinya persyaratan yang diperlukan bagi siswa baru dapat terselesaikan dengan rapi dan kegiatan orientasi siswa baru maupun kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat terlaksana sesuai jadwal.

³⁷ Diambil dari data Dokumentasi Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta di Ruang TU pada tanggal 2 Februari 2010.

Sebagai lanjutan dari kegiatan PMB, adalah kegiatan ketatausahaan dan pencatatan prestasi siswa. Dengan terlaksananya kegiatan ketatausahaan dan pencatatan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok akan mempermudah dan memperlancar pihak sekolah dalam pencatatan, baik dalam buku induk, buku klepper, catatan tata tertib sekolah, buku daftar nilai, buku legger, buku rapor maupun catatan mutasi siswa yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengetahui dan mengontrol perkembangan perkembangan kemajuan prestasi siswa.

b. Manajemen Personil

Istilah personel sekolah dimaksudkan sebagai semua tenaga yang ada di sekolah, yang dapat mencakup tenaga edukatif dan administratif. Di sekolah swasta ini terdapat perwakilan dipekerjakan, pegawai yayasan dan honorer.

Secara operasional, manajemen personil sekolah adalah segenap proses penataan yang bersangkutan dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja sekolah secara efisien, demi tercapainya visi dan misi sekolah.

Tujuan manajemen personil adalah agar para pegawai yang ada berdaya guna, berhasil guna, tepat guna dan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.

Ruang lingkup manajemen personil sekolah adalah segenap proses penataan pegawai yang meliputi semua proses atau cara

memperoleh pegawai, pengembangan atau pembinaan, kompensasi, penilaian dan pemberhentian/pemutusan hubungan kerja.

Implementasi manajemen personil di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi :

1) Perencanaan dan pengadaan guru atau karyawan

SMP Muhammadiyah 3 Depok menampung seluruh berkas lamaran dari para pelamar, baik yang dikirim sendiri maupun melalui pos. selanjutnya akan diadakan tahap seleksi berkas lamaran sebagai berikut:

- a) Kualifikasi pelamar disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
- b) Pemanggilan pelamar yang telah lulus seleksi
- c) Tes seleksi dilaksanakan oleh tim yang dibentuk oleh sekolah.

Adapun materi-materi tes seleksi meliputi:

- (1) Tes tertulis
- (2) Tes wawancara
- (3) Microteaching bagi pelamar guru
- (4) Tes membaca Al-Qur'an

2) Pembinaan atau pengembangan guru dan karyawan

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru, usaha yang dilakukan oleh sekolah yaitu mengadakan:

- a) Rapat Intern sekolah, rapat ini diadakan ketika ada hal-hal yang harus diselesaikan bersama dengan para guru satu sekolahan.

Rapat ini bersifat kondisional.

- b) Pelatihan komputer, kesenian dan ketrampilan, bersama guru-guru SMP Muhammadiyah setiap hari sabtu.
- c) Workshop
- d) Seminar dengan nara sumber berbeda, terkadang nara sumber didatangkan dari Diknas terkadang juga dari PDM Sleman atau PWM majelis DikDasMen DIY.³⁸

Hal tersebut sangat efektif dilakukan dalam rangka menunjang kualitas dan perkembangan keilmuan yang harus dimiliki oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas kinerja bagi para karyawan.

3) Pemberhentian guru

Dalam hal pemberhentian guru, pihak sekolah tidak segan-segan mengeluarkan guru ataupun karyawan yang terbukti sering melanggar peraturan yang berlaku di SMP Muhammadiyah 3 Depok, dengan syarat apabila sudah beberapa kali mendapatkan surat peringatan dari kepala sekolah.

Dalam implementasinya, prosesi pemberhentian guru dilakukan oleh pihak kepala sekolah berdasarkan peraturan yang berlaku di Diknas, PWM maupun PDM.

4) Kompensasi atau balas jasa

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal, SMP Muhammadiyah 3 Depok memperhatikan tentang kesejahteraan

³⁸ *Ibid..*

para pegawai dan guru, karena tanpa memperhatikan kesejahteraan yang cukup tentu para guru pun tidak maksimal dalam mendidik siswa.

Kompensasi yang diberikan oleh pihak SMP Muhammadiyah 3 Depok kepada para guru antara lain sebagai berikut:

- a) Tunjangan Hari Raya (THR)
- b) Tunjangan Tutup Tahun
- c) Gaji Bulanan
- d) Gaji Pokok
- e) Tunjangan Peningkatan SDM setiap tahun
- f) Tunjangan kegiatan
- g) Tunjangan Prestasi

5) Penilaian guru dan karyawan

Secara langsung penilaian guru dan karyawan dilakukan oleh Bp. H. Surakhmad, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Penilaian ini diambil dari beberapa aspek yakni: kinerjanya, kedisiplinannya dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru dan karyawan dalam usaha peningkatan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari Presensi Harian/daftar hadir, daftar urutan kepangkatan, daftar konduite, riwayat hidup dan riwayat pekerjaan.³⁹

³⁹ *Ibid..*

Implementasi manajemen personil di SMP Muhammadiyah 3 Depok sudah bagus. Hal ini dilaksanakan dengan terencana dan sistematis. Dari data yang diperoleh, dalam hal perencanaan dan pengadaan guru, pihak sekolah dengan teliti mengadakan tahapan seleksi bagi calon guru, hal ini harus dilakukan untuk mengetahui kualifikasi pelamar sesuai kebutuhan sekolah atau belum, mengetahui materi tes atau belum dan yang terpenting adalah untuk menghindarkan dari berkembangnya sifat-sifat nepotisme di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Depok yang dapat mengakibatkan kesenjangan, kecemburuan sosial dan ketidakadilan.

Kegiatan pembinaan guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 3 Depok mutlak dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kinerja guru, memperbaiki dan juga sebagai sarana menambah pengetahuan bagi para guru. Hal ini juga akan bermanfaat bagi sekolah karena nantinya para guru akan melaksanakan tugas secara optimal guna kemajuan sekolah ini. Selain itu untuk kemajuan prestasi di SMP Muhammadiyah dan untuk kelancaran pelaksanaan program sekolah. Pihak sekolah juga membuat peraturan bagi para guru, dan apabila terdapat guru yang sering kali melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan, pihak sekolah tidak segan-segan memberhentikannya dari jabatan guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, karena hal ini akan membawa citra buruk sekolah.

Kemudian mengenai pemberian kompensasi atau balas jasa, hal ini membuktikan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah pihak sekolah yang sangat memperhatikan kesejahteraan para guru, karena guru merupakan penentu berjalan atau tidaknya program pembelajaran yang kemudian menentukan prestasi peserta didik dalam rangka meningkatkan SDM di negara Indonesia.

Proses penentuan penilaian bagi para guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah tugas kepala sekolah. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk pembinaan para guru terutama bagi guru yang kurang berhasil dalam tugasnya agar mampu bersedia memperbaiki kelemahannya. Selain itu tujuan dari penilaian terhadap guru yaitu sebagai data tentang golongan gaji dan pangkat, sehingga kepala sekolah harus teliti dan objektif dalam memberikan penilaian bagi para guru dan karyawan.

c. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan menitik beratkan pada usaha peningkatan interaksi belajar mengajar. Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada siswa selama siswa mengikuti pendidikan tertentu. Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada siswa selama mengikuti pelajaran.

Implementasi manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dan Muhammadiyah yaitu menyeimbangkan dengan Penguasaan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Peningkatan Iman dan Taqwa. Perencanaan kepala sekolah disini adalah merumuskan silabus dan program pengajaran.

Adapun susunan program pengajaran tersebut adalah:

Tabel 8. Susunan program pengajaran SMP Muhammadiyah

NO	Mata pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran		
		I	II	III
1	Bahasa Indonesia	4-2	4-2	4-2
2	Kesenian (Seni musik, seni rupa dan tari)	2	2	2
3	Pendidikan Jasmani	2	2	2
4	Matematika	4-2	4-2	4-2
5	Bahasa Inggris	4-2	4-2	4-2
6	IPA	4-2	4-2	4-2
7	IPS	4-1	4-1	4-1
8	Kewarganegaraan	2	2	2
9	Teknologi Informasi Komunikasi (KIR)	2	2	2
10	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	1	1	1
	b. PKK/Elektronika	1	1	1
11	Pend. Al Islam dan Kemuhammadiyah			
	a. Al-Qur'an Hadits	1	1	1
	b. Bahasa Al-Qura'an (Arab)	1	1	1
	c. Ibadah/Fiqih	1	1	1
	d. Tarikh	1	1	1
	e. Tauhid/Aqidah	1	1	1
12	f. Kemuhammadiyah	1	1	1
	Bimbingan Karier/Akhlaq	1	1	1
JUMLAH		48	48	48

Tanda – berarti mata pelajaran ditambah dari ketentuan kurikulum

2) Pengorganisasian

Sesuai dengan perencanaan, dalam pengorganisasian kurikulum, kepala sekolah membagikan silabus dan susunan program pengajaran kepada masing-masing guru pelajaran untuk dilaksanakan sesuai dengan pembagian tugas guru. (Terlampir)

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mulai tahun 2005/2006 SMP Muhammadiyah 3 Depok berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga sekarang.⁴⁰ Khusus Bahasa Inggris tambahan pelajaran dilaksanakan kerjasama dengan Higher Learning Jakarta untuk Speaking dan Listening.

Untuk menghadapi UAS/UAN kelas III diadakan penambahan jam pelajaran (les), sedangkan untuk kelas I dan II jika kurang dalam penguasaan materi diadakan program remedial/perbaikan. Untuk menunjang prestasi belajar siswa baik secara lokal maupun regional dan untuk memantau perkembangan penguasaan SKL, dilaksanakan pembelajaran di luar sekolah atau tempat yang sesuai dengan kompetensi yang dituju.⁴¹

SMP Muhammadiyah 3 Depok juga membantu pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Depok dalam penyatuan

⁴⁰ Diambil dari data Dokumentasi Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta di Ruang TU pada tanggal 4 Februari 2010

⁴¹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta di Ruang TU pada tanggal 4 Februari 2010

manajemen maupun proses pembelajaran, pelatihan bersama guru dan setiap hari Sabtu pembelajaran SMP Muhammadiyah 1 Depok diadakan di komplek Kolombo untuk komputer, ketrampilan dan kesenian.⁴²

4) Evaluasi atau Penilaian

Penilaian pengambilan data di SMP Muhammadiyah 3 Depok ini menggunakan: Portofolio, produk, proyek, penugasan, performance/kinerja, paper dan pen (Tes tertulis). Penilaian akhir merupakan gabungan dari tugas ditambah ulangan harian dan ulangan blok. Sedangkan Al Islam nilai ditambah hasil pengamatan kegiatan keseharian siswa. Pada akhir semester dievaluasi dengan Test Hasil Belajar.

d. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan, agar tercapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar.

SMP Muhammadiyah 3 Depok terletak di kompleks kolombo di bawah yayasan asrama dan masjid (YASMA), menempati tanah seluas 3000 meter persegi, status tanah hak pakai, sedangkan status bangunan milik sendiri.

⁴²Diambil dari data Dokumentasi sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta di Ruang TU pada tanggal 6 Februari 2010

Tabel 9. Sarana dan parasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah 3 Depok :

No	Nama Ruang	Jumlah	kondisi	keterangan
1	Ruang kelas	11	baik	-
2	Ruang laboratorium	1	Baik	alat belum lengkap
3	Ruang perpustakaan	1	Baik	Referensi kurang
4	Ruang lab. komputer	1	Baik	23 unit
5	Ruang ketrampilan	1	Baik	18 unit mesin jahit dan 1 unit mesin obras
6	Ruang BP	1	Baik	Juga ruang kerja umum
7	Ruang UKS	1	Baik	Eksklusif
8	Ruang guru	1	Baik	VIP
9	Ruang kepala sekolah	1	Baik	VIP
10	Ruang gudang	1	Baik	Peralatan kantor
11	Ruang OSIS	1	Baik	Pertemuan siswa
12	Ruang koperasi siswa	1	Baik	Kebutuhan siswa
13	Ruang TU	2	Baik	Ruang operasional
14	KM/ WC guru	2	Baik	Khusus guru
15	KM/ WC siswa	9	Baik	Khusus siswa
16	Aula	1	baik	Tempat pertemuan

Mengingat sempitnya lahan untuk kegiatan upacara bendera hari senin bergantian dengan SD Muhammadiyah Kolombo (2 minggu sekali), minggu ke-2 dan minggu ke-4, untuk upacara peringatan hari besar nasional, pelaksanaan digabung dengan SD Muhammadiyah Kolombo, untuk upacara 17 agustus bergabung dengan SMP Kolombo.⁴³

Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dan basket menggunakan lapangan di FPOK UNY atau lapangan di STM Pembangunan merican dengan sistem sewa.

Implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 3 Depok berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat

⁴³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta di Ruang Guru pada tanggal 4 Februari 2010

dari fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah telah memadai.

Implementasi manajemen sarana dan prasarana ini dapat berjalan dengan lancar tidak lupa didukung oleh keuangan sekolah yang lancar, peran serta dan rasa memiliki para guru dan karyawan. Akan tetapi terdapat pula hambatan dalam implementasinya, contohnya ketika pihak sekolah akan mengembangkan sarana yang lebih luas dan lengkap akan terhambat oleh lahannya terlalu sempit dan dekat dengan pemukiman warga.

e. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah.

Sumber-sumber pembiayaan pendidikan pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok dikategorikan menjadi :

- 1) SPP siswa, besarnya @ dan tiap tahun ajaran baru tidak sama. Pembayaran berbeda sesuai dengan kemampuan siswa, tetapi tetap ada batas minimal. Hal ini bertujuan untuk subsidi silang antara siswa mampu dan kurang mampu
- 2) Sumbangan siswa berupa dana pengembangan pembangunan yang jumlahnya diberi batas minimal

- 3) Sumbangan dari pemerintah daerah, yaitu PDM (Kunjungan Muhammadiyah Daerah) yang besarnya tidak pasti. Dan sifat kunjungan rutin
- 4) Dana setia kawan, yaitu infak dari siswa setiap hari kamis yang sifatnya sukarela.

Bagi siswa yang kurang mampu mendapatkan keringanan berupa beasiswa, penundaan waktu pembayaran, bahkan bagi yang tidak mampu membayar, dapat diambilkan dari dana setia kawan. Sedangkan anak guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 3 Depok, bebas biaya SPP dan pembayaran dana pengembangan pembangunan, untuk dana yang lain seperti tabungan, computer, UUB dan UAN tetap dikenakan biaya.

Pembagian dana tersebut antara lain untuk gaji guru dan karyawan dengan rincian pembayaran sesuai dengan keadaan guru dan karyawan, kemudian untuk pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, pengamanan, sarana prasarana sekolah dan lain-lain penggunaanya sesuai dengan RAPBS (Rencana Anggaran dan Biaya Sekolah).⁴⁴

Implementasi manajemen keuangan di SMP Muhammadiyah 3 Depok berjalan dengan efektif dan transparan. Hal ini dapat dilihat dari pengalokasian dana yang tepat guna dan sesuai RAPBS di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bp. Tukimin selaku karyawan TU SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta di Ruang TU pada tanggal 4 Februari 2010

2. Implementasi Kegiatan Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian dan tujuan

Bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan konseling mengemban sejumlah fungsi yang dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Fungsi-fungsi tersebut adalah :

- 1) Fungsi pemahaman, yakni fungsi BK akan menghasilkan pemahaman pada siswa meliputi :
 - a) Pemahaman diri pada siswa
 - b) Pemahaman lingkungan siswa
 - c) Pemahaman tentang rencana masa depan siswa.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu mencegah atau menghindari siswa dari berbagai masalah yang timbul.
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu teratasinya berbagai masalah yang dihadapi siswa.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yakni terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi yang ada pada siswa secara optimal dan berkelanjutan.

c. Tujuan dan fungsi-fungsi di atas dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis kegiatan, yaitu :

- 1) Persiapan, yang terbagi atas pembagian tugas, penyusunan program, penyediaan fasilitas dan konsultasi program
- 2) Layanan BK, meliputi layanan orientasi (pengenalan orientasi, pengenalan bidang studi, pengenalan BK) dan layanan informasi (cara belajar efektif, pemahaman lingkungan pendidikan, pemahaman lingkungan dunia kerja).
- 3) Penempatan dan penyaluran, meliputi penempatan kelas, pembentukan kelompok belajar, pembentukan ekstrakurikuler dan penyaluran bakat dan minat
- 4) Pembelajaran, yang meliputi pembelajaran waktu belajar, teknik belajar, merencana pendidikan selanjutnya dan cara menghadapi tes.
- 5) Konseling individual, dilakukan kepada masing-masing siswa
- 6) Konseling kelompok, dilakukan secara berkelompok, misalnya satu kelas atau satu kelompok belajar
- 7) Kegiatan pendukung, meliputi instrument BK, ahli tanganan dan himpunan data (engket siswa, angket orang tua siswa, tes IQ, home visit, konferensi kasus)
- 8) Evaluasi, meliputi evaluasi pelaksanaan program dan evaluasi hasil belajar
- 9) Analisa pelaksanaan program

- d. Untuk membantu kesulitan belajar siswa dan untuk menemukan pribadi atau merencanakan masa depan, sekolah bekerja sama dengan Gama Psika Indonesia (Lembaga Psikologi).⁴⁵

Implementasi administrasi bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar dan efektif, hal ini dapat dilihat dari keseriusan guru BK dalam menjalankan tugasnya, dukungan dari guru dan karyawan lainnya dan keuangan sekolah yang lancar. Bila dilihat dari hasilnya, data pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah semakin sedikit dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

3. Penyelenggaraan Ekstra kurikuler

Berdasarkan pertimbangan bahwa setiap siswa memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda, maka sekolah mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimiliki agar berkembang optimal. Sampai saat ini SMP Muhammadiyah 3 Depok menyelenggarakan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|--------------------------|
| a. Hisbul Wathan/ HW | e. Wicara Bahasa Inggris |
| b. Tapak Suci | f. Qiraah dan Kaligrafi |
| c. Sepak bola | g. Basket |
| d. Baca Tulis Al Qur'an | h. Astronomi |

Kegiatan dihentikan bila menjelang ulangan umum dan bulan Ramadhan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa diwajibkan mengikuti kegiatan yang bersifat wajib, yaitu kepanduan Hisbul Wathan, tont

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bp. Drs. Johan Mulyono selaku pembimbing BK SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta di Ruang BK pada tanggal 6 Februari 2010

(ditunjuk), dan baca tulis Al Qur'an bagi yang belum dapat membaca, selain wajib mengikuti kegiatan yang diwajibkan, siswa wajib memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya pilihan minimal dua pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa.⁴⁶

Kegiatan ini dibimbing atau dipandu oleh guru SMP Muhammadiyah 3 Depok sendiri dan terdapat juga alumni bahkan dari luar sekolah sesuai kebutuhan.

Selain kegiatan ekstrakurikuler, SMP Muhammadiyah 3 Depok juga bertujuan untuk mewujudkan insan yang berakhlak mulia, menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan, iman, dan taqwa. Untuk itu diprogramkan kegiatan keagamaan untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

a. Kegiatan Keagamaan

- 1) Sholat Dzuhur dan Jum'at secara rutin
- 2) Dilaksanakannya Baca Tulis Al Qur'an (BTQA)
- 3) Peringatan Hari Besar Islam
- 4) Pesantren Ramadhan
- 5) Pelaksanaan Zakat Fitrah dan Qurban
- 6) Pengajian Keliling ke rumah siswa
- 7) Shalat Dhuha rutin
- 8) Bakti Sosial

⁴⁶ Hasil wawancara dengan BP.Sutarlan, S.Ag selaku pembimbing Ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta di Ruang Guru pada tanggal 6 Februari 2010

Dalam implementasi penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 3 Depok berjalan dengan lancar. Terbukti dengan terealisasinya semua program kegiatan ekstrakurikuler ini. Kegiatan ini dapat terealisasi dengan baik berkat dukungan manajemen yang bagus, partisipasi warga sekolah, keuangan sekolah lancar dan sarana prasarana memadai.

b. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) atau Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Untuk meningkatkan kemandirian siswa dan melatih siswa berorganisasi maka kegiatan ditumpang pada OSIS, didampingi satu pembina OSIS. Dalam pelaksanaannya OSIS ataupun IPM mambentuk kepengurusan tersruktur.

Implementasi kegiatan OSIS atau IPM di SMP Muhammadiyah berjalan kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan dan programnya yang masih bergantung pada arahan pembina OSIS karena pada umumnya siswa tingkat SLTP masih dalam tahap pembelajaran dalam berorganisasi.⁴⁷

c. Kelompok Ilmiah Remaja

Untuk menyalurkan bakat jurnalistik siswa, SMP Muhammadiyah 3 Depok membentuk kelompok jurnalistik dengan hasil berupa mading dan bulletin, sekolah juga akan mewadahi bakat, minat menulis dalam “Club Menulis Mugadeta”. Berbagai

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bp.Tuharno, S.Pd selaku Pembina OSIS SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta di Ruang OSIS pada tanggal 6 Februari 2010

tulisan seperti cerpen, puisi, dan lain sebagainya. Dan yang penting kelompok ini mengasah inovasi dan kreatifitas siswa.⁴⁸

Dalam implementasinya kegiatan kelompok ilmiah remaja di SMP Muhammadiyah 3 Depok berjalan dengan lancar, hal ini terbukti dari hasil karya siswa yang terpampang maupun yang didokumentasikan sangat banyak.

d. Program 3 S

Agar terjadi keakraban dan persaudaraan seluruh warga sekolah, dilaksanakan program 3S yaitu menyambut kedatangan guru dan siswa dengan salam dan jabat tangan di pintu gerbang SMP Muhammadiyah 3 Depok oleh guru dan siswa secara bergilir dimulai pukul 06.30 WIB.⁴⁹

Implementasi program 3S di SMP Muhammadiyah 3 Depok berjalan dengan lancar efektif. Hal ini dapat dilihat dari konsistennya warga sekolah dalam melestarikan program 3S. Kegiatan ini juga banyak mendapat respon positif dari berbagai pihak yang kemudian dijadikan teladan.

Penilaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diperoleh dari hasil pengamatan pelaksanaan yang didokumen dalam buku kegiatan ibadah.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan BP. Abdullah Mukti, S.Pd.I di Ruang Perpustakaan SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta pada tanggal 6 Februari 2010

⁴⁹ Diambil dari data Dokumentasi Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta di Ruang TU pada tanggal 6 Februari 2010

Dalam mengembangkan bakat minat siswa yang terwadahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah sering mengirim delegasi lomba pada festival ataupun ajang perlombaan, seperti agustusan maupun kegiatan peringatan hari besar lain.

Untuk melindungi dan memberi rasa aman pada diri siswa, guru dan karyawan. SMP Muhammadiyah 3 mengadakan kerjasama dengan Jasindo berupa asuransi kecelakaan dengan waktu pertanggungan selama 24 jam dengan masa kontrak satu tahun dan diperpanjang jika habis masa kontrak. Adapun besarnya klaim yang diterima yaitu :

- | | |
|--|-----------------------|
| 1) Meninggal dunia akibat kecelakaan | Rp. 3.000.000,00 |
| 2) Cacat tetap akibat kecelakaan max. | Rp. 3.000.000,00 |
| 3) Cacat sebagian | Rp. Sesuai Prosentase |
| 4) Biaya pengobatan akibat kecelakaan max. | Rp. 675.000,00 |

4. Pengelolaan Pusat Sumber Belajar (Perpustakaan)

Keberadaan perpustakaan sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Perpustakaan juga menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Fungsi utamanya adalah menyimpan, mengumpulkan, memelihara, mengatur, dan mendayagunakan bahan perpustakaan untuk keperluan pendidikan dan pengajaran. Hal ini akan memudahkan siswa dan guru untuk mendapatkan referensi khususnya sastra dan mata pelajaran terkait.

Perpustakaan di SMP Muhammadiyah 3 Depok menyediakan koleksi bahan pustaka dan relevan dengan program studi yang ada.

Bahan pustaka yang tersedia antara lain : buku pelajaran (paket), sains, agama, ensiklopedia, al-Quran,, kamus inggris dan Indonesia, tokoh-tokoh dan sebagainya. Salain bahan pustaka, perpustakaan juga menyediakan TV, VCD, CD ilmu umum dan agama serta CD dokumen-dokumen persekolahan.

Sumber bahan perpustakaan untuk pengadaannya diperoleh dengan cara pengadaan sendiri atau dari sekolah Muhammadiyah DikDasMen, sumbangan siswa pribadi dan dari beberapa LSM.⁵⁰

Sistem peminjaman untuk dibawa pulang siswa harus memiliki kartu anggota dengan lama pinjaman 1 hari untuk fiksi dan 1 semester untuk buku paket.

Sebelum pustaka dipinjamkan kepada siswa atau guru, buku harus diolah terlebih dahulu yang pengelolaannya meliputi :

- a. Pencatatan ke dalam buku induk
- b. Pemberian stempel inventaris dan stempel perpustakaan
- c. Pembuatan kartu buku
- d. Pemberian katalog buku dan slip tanggal
- e. Pemberian nomor inventaris
- f. Pemberian nomor buku atau nomor punggung
- g. Pembuatan kartu katalog
- h. Penyusunan dalam rak buku.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu. Pawestri, A. Md selaku karyawan Perpustakaan SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta di Ruang Perpustakaan pada tanggal 4 Februari 2010

Implementasi pengelolaan perpustakaan di SMP Muhammadiyah 3 Depok berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan koleksi bahan pustaka beserta pendukungnya yang relevan dengan program studi yang ada di sekolah. Disamping itu sistem peminjaman yang terdapat di perpustakaan SMP Muhammadiyah 3 Depok juga terealisasi dengan baik.

5. Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (Humas)

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan sarana yang sangat bermanfaat dalam rangka memajukan dan mengembangkan sekolah. Sekolah merupakan bagian dari sistem sosial dalam suatu masyarakat yang tidak dapat berjalan sendirian, oleh karena itu antara sekolah dan masyarakat harus ada hubungan baik dan menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Hubungan sekolah dengan masyarakat selain yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi :

a. Kegiatan internal

Kegiatan ini adalah publisitas kedalam lingkungan sekolah yakni kepala sekolah, para guru dan karyawan serta seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Kegiatan ini meliputi:

- 1) Upacara bendera dua minggu sekali.
- 2) Rapat intern sekolah, rapat ini dihadiri oleh para guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok, waktu dan tempatnya bersifat kondisional.

3) Pengumuman sekolah (penggunaan papan pengumuman sekolah).

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan dalam penyelenggaraan sekolah dan perkembangan sekolah, menampung saran-saran dari warga sekolah dalam pembinaan dan pengembangan sekolah serta dapat memelihara hubungan yang harmonis dan kerjasama antar warga sekolah.

b. Kegiatan eksternal

Kegiatan ini berhubungan dengan masyarakat di luar warga sekolah.

Kegiatan ini meliputi :

- 1) Pengadaan buku penghubung yang ditujukan kepada orang tua siswa dengan dilaporkan satu bulan sekali, hal ini berguna untuk mengetahui perkembangan kemajuan belajar siswa dan peningkatan perbaikan pengajaran.
- 2) Rapat dan pertemuan pengurus komite sekolah, waktunya kondisional
- 3) Rapat bersama dengan pengurus BP3

Dari kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam implementasi kegiatan Humas di SMP Muhammadiyah 3 Depok harus didukung dengan program dan perencanaan yang matang, karena dengan demikian akan bermanfaat untuk memajukan dan mengembangkan program sekolah. Implementasi Humas di SMP Muhammadiyah 3 Depok sudah efektif dan berjalan dengan

lancar, akan tetapi penggunaan media seperti penyebaran informasi belum maksimal walaupun sudah terlaksana.⁵¹

B. Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP

Muhammadiyah 3 Depok

1. Manajemen Sekolah

Implementasi dari kelima manajemen sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta yang meliputi:

- a. Manajemen siswa yang terbagi dalam tiga program kerja yaitu penerimaan siswa baru (PMB), ketatausahaan dan pencatatan prestasi belajar siswa

Hasil yang dapat diperoleh dari implementasi manajemen siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah:

- 1) Disiplin para siswa dalam mentaati peraturan meningkat, terlihat dengan berpenampilan rapi, berkelakuan baik, dan datang ke sekolah tepat waktu
- 2) Para siswa menjadi bersemangat dalam belajar
- 3) Sebagian siswa prestasinya meningkat, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran keseharian di sekolah dan juga dapat dilihat dalam nilainya, baik nilai harian maupun nilai dalam rapor⁵².

⁵¹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta di Ruang TU pada tanggal 4 Februari 2010

⁵² *Ibid.*.

- b. Manajemen personil yang meliputi perencanaan dan pengadaan guru atau karyawan, pembinaan atau pengembangan guru dan karyawan, pemberhentian guru dan karyawan, kompensasi atau balas jasa dan penilaian kepada guru dan karyawan.

Hasil yang dapat diperoleh dari implementasi manajemen personil atau guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah :

- 1) Kesadaran para guru dan karyawan dalam hal perbaikan sistem pengajaran dan kedisiplinan sebagai pendidik
- 2) Bertambahnya wawasan para guru dan karyawan dalam hal pendidikan.

c. Manajemen kurikulum

Hasil yang dapat diperoleh dari implementasi manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi empat hal, yaitu:

- 1) Dalam implementasi perencanaannya terealisasi dengan baik
- 2) Implementasi pengorganisasiannya berjalan sesuai perencanaan
- 3) Dalam pelaksanaannya masih terdapat sekitar 3 guru yang tidak sesuai dengan program pengajaran dalam hal ketepatan waktu, yakni lebih dari waktu yang telah ditentukan.
- 4) Dalam implementasi penilaiannya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam silabus.

d. Manajemen sarana dan prasarana

Hasil dari implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah :

- 1) Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, mayoritas siswa prestasinya meningkat
- 2) Dengan sarana dan prasarana yang lengkap, minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran menjadi bersemangat.

e. Manajemen keuangan

Hasil dari implementasi manajemen keuangan di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah :

- 1) Proses kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar
- 2) Semua kegiatan sekolah dapat terealisasi dan tercukupi, karena dalam suatu lembaga, baik lembaga pendidikan maupun lembaga yang lain keuangan merupakan hal yang sangat menentukan terlaksananya kegiatan.

2. Implementasi Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Hasil dari implementasi kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah :

- a. Pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah berkurang
- b. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

3. Penyelenggaraan Ekstrakurikuler

Hasil dari implementasi penyelenggaraan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah :

- a. Prestasi non-akademik siswa meningkat
- b. Potensi pribadi siswa berkembang optimal
- c. Siswa menjadi lebih mandiri dan dapat berorganisasi

d. Bakat dan minat siswa dapat terarahkan

4. Pengelolaan Pusat Sumber Belajar (Perpustakaan)

Hasil dari implementasi pengelolaan pusat sumber belajar

(Perpustakaan) di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah :

- a. Guru dan siswa dapat dengan mudah mencari referensi belajar
- b. Timbulnya kesadaran tentang pentingnya perpustakaan dengan menumbuhkan sikap gemar membaca bagi siswa untuk memperkaya pengetahuan dan informasi.

5. Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (Humas)

Hasil dari implementasi manajemen Humas di SMP Muhammadiyah 3

Depok meliputi :

- a. Tercipta hubungan dan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, yakni kepala sekolah, guru dan karyawan dan seluruh siswa
- b. Tercipta hubungan baik antara para guru dengan orang tua siswa
- c. Tercipta kerjasama dan hubungan baik antara sekolah dengan pengurus komite sekolah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok

1. Manajemen Sekolah

a. Manajemen siswa

- 1) Faktor pendukung dalam implementasi manajemen siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi :

- a) Kondisi sekolah yang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran karena jauh dari pusat keramaian dan jalan raya
- b) Teladan dari para guru dalam hal kedisiplinan membuat siswa juga bersikap disiplin dalam mentaati peraturan sekolah.

2) Adapun penghambat dalam implementasi manajemen siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok yaitu siswa kurang konsisten dalam kesehariannya, sehingga mempersulit pengadministrasian siswa.

b. Manajemen personil

1) Faktor pendukung dalam implementasi manajemen personil di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi :

- a) Hubungan komunikasi antara guru dan karyawan berjalan dengan baik, sehingga masing-masing pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan maksud dan tujuan sekolah.
- b) Kesejahteraan guru dan karyawan diperhatikan

2) Adapun penghambat dalam implementasi manajemen personil di SMP Muhammadiyah 3 Depok yaitu dalam sekali tempo terkadang terdapat guru atau karyawan yang tidak disiplin, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak lancar dan menjadi teladan yang kurang baik dihadapan siswa.

c. Manajemen kurikulum

1) Faktor pendukung dalam implementasi manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi :

a) Semua gagasan sekolah demi kemajuan siswa didukung terutama dalam hal sarana dan prasarana

b) Kekompakan para guru dan karyawan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2) Adapun penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum yaitu kurangnya penguasaan para guru mengenai kurikulum KTSP.

d. Manajemen sarana dan prasarana

1) Faktor pendukung dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi :

a) Dengan keuangan sekolah yang lancar maka dalam pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat tertangani

b) Peran serta dan rasa memiliki warga sekolah dalam menjaga dan menggunakan sarana dan prasarana.

2) Adapun faktor penghambat dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah karena lahan yang dimiliki oleh sekolah tidak luas (satu komplek dengan SD Muhammadiyah Kolombo dan SMA Kolombo), maka untuk pengembangan wilayah tidak memungkinkan.

e. Manajemen keuangan

1) Faktor pendukung dalam implementasi manajemen keuangan di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi :

a) Sekitar 90% dalam pembayaran biaya sekolah dari orang tua siswa berjalan dengan lancar.

b) Banyak masyarakat dari luar daerah sekolah yang berminat menyekolahkan putra-putrinya di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

2) Adapun penghambat dalam implementasi manajemen keuangan di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah sering terjadinya pengeluaran yang tidak terduga, misalnya membeli kebutuhan-kebutuhan sekolah yang sifatnya kondisional.

2. Implementasi kegiatan bimbingan dan konseling (BK)

a. Faktor pendukung dalam implementasi kegiatan BK di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi :

1) Guru BK yang konsisten dan bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya

2) Keuangan sekolah yang lancar, sehingga kegiatan BK dapat berjalan dengan lancar dan efektif

b. Adapun penghambat dalam implementasi kegiatan BK di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah banyaknya siswa yang kurang mengindahkan peraturan sekolah

3. Penyelenggaraan Ekstrakurikuler

a. Faktor pendukung dalam implementasi penyelenggaraan ekstra kurikuler di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi :

- 1) Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
 - 2) Pada masing-masing kegiatan dibina oleh pembina yang profesional di bidangnya
 - 3) Keuangan sekolah yang lancar, sehingga penyelenggaraan ekstra kurikuler dapat berjalan dengan lancar dan efektif
- b. Adapun penghambat dalam implementasi penyelenggaraan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 3 Depok yaitu terdapat kegiatan tertentu yang jadwalnya tidak tetap, sehingga mempersulit manajemen.
4. Pengelolaan pusat sumber belajar (Perpustakaan)
- a. Faktor pendukung dalam implementasi pengelolaan perpustakaan di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi :
 - 1) Perpustakaan ditangani oleh petugas yang ahli di bidangnya
 - 2) Manajemen perpustakaannya bagus
 - 3) Banyak sumbangan bahan pustaka baik dari DikDasMen, LSM maupun siswa.
 - b. Adapun penghambat dalam implementasi pengelolaan perpustakaan di SMP Muhammadiyah 3 Depok yaitu keberadaan ruang perpustakaan yang kurang kondusif, karena sering kali digunakan sebagai tempat/sekretariat mahasiswa PPL (praktikan), sehingga kurang tenang untuk belajar dan membaca.

5. Implementasi manajemen humas

a. Faktor pendukung dalam implementasi manajemen humas di SMP

Muhammadiyah 3 Depok meliputi :

- 1) Hubungan antar warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa) berjalan dengan baik
- 2) Hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa, pengurus komite sekolah dan pengurus BP3 berjalan dengan baik

b. Adapun penghambat dalam implementasi humas di SMP

Muhammadiyah 3 Depok yaitu terdapat sebagian kecil dari para orang tua siswa acuh terhadap kebijakan sekolah demikian juga terhadap kemajuan belajar para siswa.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok, sebagaimana hasilnya telah diuraikan pada bab II dan bab III sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi : *pertama* manajemen sekolah yang terdiri dari manajemen siswa, manajemen personil, manajemen kurikulum, manajemen sarana prasarana, dan manajemen keuangan, *kedua* kegiatan bimbingan dan konseling (BK), *ketiga* penyelenggaraan ekstra kurikuler, *keempat* pengelolaan pusat sumber belajar (perpustakaan), dan *kelima* hubungan sekolah dengan masyarakat (humas). Dalam setiap bidang manajemen yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan bidang masing-masing untuk memajukan sekolah.
2. Hasil dari implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah efektif, karena hasil yang diperoleh dari implementasi MBS dapat menunjang tercapainya program sekolah.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi MBS di SMP Muhammadiyah 3 Depok :

a. Faktor pendukungnya yaitu :

- 1) Kondisi sekolah yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran
- 2) Hubungan antar personil sekolah harmonis
- 3) Keuangan sekolah lancar, sehingga menunjang terealisainya semua kegiatan dan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan.
- 4) Hubungan antar warga sekolah maupun dengan orang tua siswa, pengurus komite sekolah dan pengurus BP3 berjalan dengan baik.
- 5) Manajemen disetiap bidangnya efektif.
- 6) Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler .

b. Faktor penghambatnya yaitu :

- 1) Dalam sekali tempo terdapat guru atau karyawan yang tidak disiplin
- 2) Terdapat 3 % dari para orang tua siswa yang acuh terhadap kebijakan sekolah dan juga terhadap kemajuan belajar siswa.
- 3) Lahan sekolah terlalu sempit karena satu lingkup dengan SMA Kolombo dan SD Muhammadiyah Kolombo, sehingga untuk pelaksanaan upacara bendera maupun kegiatan ekstra kurikuler lainnya kurang maksimal.
- 4) Ruang perpustakaan kurang kondusif karena sering digunakan sebagai kantor mahasiswa praktikan (PPL/KKN Integratif) sehingga mengganggu siswa dalam belajar/membaca di perpustakaan.

Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah terutama kepala sekolah sebagai manajer pendidikan untuk selalu mendorong kinerja personil dan mengembangkan sekolah baik konsep maupun implementasinya. Kerana tanpa faktor pendukung dan faktor penghambat, kegiatan sekolah tidak dapat dinamis dan maju.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan sumbang saran bagi sekolah dan bagi para guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 3 Depok sebagai berikut :

1. Hendaknya kordinasi dan kekompakan para personil sekolah terutama kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengelola bidang dalam manajemen di sekolah selalu di lestarikan dan ditingkatkan, guna terciptanya suasana sekolah yang nyaman, kondusif, dan kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar demi kemajuan sekolah.
2. Hendaknya kedisiplinan dan peraturan yang telah diterapkan di sekolah ditaati betul oleh para personil sekolah, karena hal ini akan menjadi teladan bagi siswa untuk mentaati peraturan sekolah untuk bersikap disiplin.
3. Untuk penataan dan penetapan ruang hendaknya disesuaikan dengan kegunaan ruang itu sendiri dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah yang sempit, agar lebih kondusif dan efektif.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya tercurah kepada Allah SWT yang telah memberi segala kekuatan, petunjuk dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hanya pada kuasa dan bimbinganNya semua rasa ini berlabuh. Semua tidak akan terjadi kecuali atas izin dan pertolonganNya.

Peneliti menyadari bahwa karya sederhana yang telah peneliti susun ini tidak terlepas dari kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang kami miliki. Meskipun demikian, peneliti sangat berharap karya sederhana ini tetap memberi manfaat. Saran dan kritik sangat kami harapkan demi kebaikan kita bersama. Semoga karya sederhana bisa memberi manfaat bagi penulis pada khususnya, dan orang lain pada umumnya. *Amin...*

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi & HAR Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Achmad Burhanuddin, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi Tentang School Based Manajement di MTsN model Padarincang Banten*. Skripsi. Fakulatas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.
- AnSelm Strauss Julied Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Bina Ilmu, 1997.
- Arif setiawan, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di MA Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, 2000.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Heru Purwanto, *Pelaksanaan Menajemen Pendidikan di SMP Muhammadiyah Brosot Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nanang Fattah, *Konsep MBS dan Dewan Sekolah*. Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Nurul Zahriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sutrisna Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi
 - a. Letak geografis
 - b. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah
 - c. Proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan sekolah
2. Pedoman Dokumentasi
 - a. Visi dan misi sekolah
 - b. Struktur organisasi sekolah
 - c. Keadaan guru, karyawan dan siswa
 - d. Keadaan sarana prasarana
 - e. Manajemen sekolah, personil, kurikulum, dan program 3S.
3. Pedoman Wawancara
 - a. Kepala Sekolah
 - 1) Keberadaan SMP Muhammadiyah 3 Depok
 - 2) Batas-batas wilayah SMP Muhammadiyah 3 Depok
 - 3) Kegiatan yang diselenggarakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok
 - 4) Tema skripsi yaitu Manajemen Berbasis Sekolah
 - 5) Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok
 - 6) Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah
 - 7) Faktor pendukung dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok
 - 8) Faktor penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok
 - 9) Hasil dari implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok
 - 10) Harapan dan cita-cita bapak kepala sekolah setelah mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

- b. Wakil kepala sekolah
 - a) Peningkatan kualitas guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok
 - b) Kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok
 - c) Implementasi kegiatan upacara bendera hari senin dan hari besar nasional
 - d) Implementasi Humas di SMP Muhammadiyah 3 Depok
- c. Guru
 - 1) Bp. Abdullah Mukti, S.Pd.I (guru Tek.Kom.Infor)
 - a) Sejarah berdiri dan berkembangnya SMP Muhammadiyah 3 Depok
 - b) Implementasi kegiatan Kelompok Ilmiah remaja “Club Menulis Mugadeta”
 - 2) Bp. Drs. Johan Mulyono (pembimbing BK)
 - a) Implementasi kegiatan BK di SMP Muhammadiyah 3 Depok
 - b) Pengertian, tujuan dan fungsi BK
 - 3) Bp. Sutarlan, S.Ag (pembimbing ekstrakurikuler)
 - a) Implementasi penyelenggaraan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 3 Depok
 - b) Waktu dan pilihan kegiatan ekstrakurikuler
 - 4) Bp. Tuharno, S.Pd (pembina OSIS)
 - a) Implementasi kegiatan OSIS atau IPM di SMP Muhammadiyah 3 Depok
- d. Karyawan
 - 1. Ibu Pawestri, A. Md (karyawan perpustakaan)
 - a) Keberadaan perpustakaan
 - b) Sumber bahan perpustakaan
 - c) Implementasi pengeloan perpustakaan SMP Muhammadiyah 3 Depok
 - 2. Bp Tukimin (karyawan tata usaha)
 - b) Sumber-sumber pembiayaan
 - c) Implementasi manajemen keuangan di SMP Muhammadiyah 3 Depok

CURRICULUM VITAE

Nama : Mohamad Mahfud
Tempat / tanggal lahir : Kebumen, 05 November 1986
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Rantewringin, Buluspesantren, Kebumen,
Jawa Tengah
Alamat Sekarang : Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Email : vodvita@yahoo.com

I. Pendidikan

MI Rantewringin, lulus tahun 1998
MTsN Kebumen II, lulus tahun 2001
Paket C Kelompok Belajar Al-Kandiyas Panggungharjo, lulus tahun 2005
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2005
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah, tanggal 11 Maret 2010

II. Identitas Orang Tua

Nama Lengkap Ayah : Muhamad Zaeni
Nama Lengkap Ibu : Siti Sutariyah (Almh)
Pekerjaan : Tani
Alamat : Rantewringin, Buluspesantren, Kebumen
Jawa Tengah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2010

Hormat Saya

Mohamad Mahfud